

PENGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL *LAUT BERCERITA*

KARYA LEILA S. CHUDORI: TINJAUAN PRAGMATIK

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

Priskila Cendranatalia

1911100004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL *LAUT BER CERITA* KARYA
LEILA S. CHUDORI: TINJAUAN PRAGMATIK**

Diajukan oleh

PRISKILA CENDRANATALIA

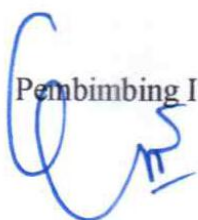
NIM. 1911100004

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

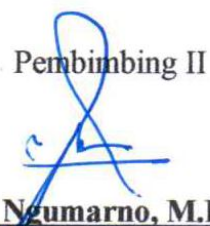
Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal:.....03 Mei 2023.....

Pembimbing I


Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum.

NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II


Drs. Ngumarno, M.Hum.

NIP. 19600707 199203 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.

NIK. 690 815 349

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA
LEILA S. CHUDORI: TINJAUAN PRAGMATIK**

Diajukan oleh

PRISKILA CENDRANATALIA

NIM. 1911100004

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten
dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia

Tanggal: 18 Juli 2023

Ketua,



Dr. D.B. Putut Setyadi, M.Hum.

NIP. 19600412 198901 1 001

Sekretaris,



Wisnu Nugroho Aji, M.Pd.

NIK. 690 815 349

Penguji I



Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum.

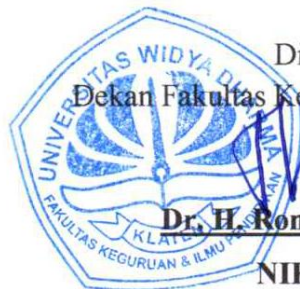
NIP. 19630705 198703 1 003

Penguji II



Drs. Ngumarno, M.Hum.

NIP. 19600707 199203 1 001



Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. H. Ronggon Warsito, M.Pd.

NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRISKILA CENDRANATALIA
Nim : 1911100004
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Penggunaan Deiksis dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Tinjauan Pragmatik* merupakan hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya sendiri telah diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari hasil yang saya peroleh dalam penulisan skripsi ini.

Klaten, 03 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Priskila Cendranatalia

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Papa Tri Marwanto dan Mama Ferawati yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun nonmateri. Terima kasih atas perjuangan papa dan mama saya dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, serta tak lupa atas berkat doa-doa papa dan mama saya mampu menyelesaikan tugas saya sebagai mahasiswa hingga meraih gelar sarjana ini.
2. Ketiga adik saya tercinta, Intan Binugrahani, Putri Cahya Buana dan Agata Dian Mrabawani yang selalu menemani dan memberi warna baru dalam hidup saya.
3. Tunangan saya, Mas Setyawan yang sudah mau mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan.
4. Sahabat-sahabat saya, Astari Zera Anggraeny, Evita Nurlaeni, Tariza Aulia Rahma, Ayunda Pertiwi Nugraheni, dan Dhini Puspita Sari yang sudah saling mendukung dan memberikan semangat mulai dari awal masuk kuliah hingga sama-sama meraih gelar sarjana ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 yang sudah berjuang meraih gelar sarjana ini.

6. Almater tercinta, Universitas Widya Dhrama Klaten tempat saya menimba ilmu.
7. Bapak Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ngumarno, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan saya dukungan, motivasi, arahan, dan penjelasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penggunaan Deiksis dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Tinjauan Pragmatik* tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata 1 Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan, dan dukungan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Drs. Ngumarno, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan, dan dukungan, sehingga skripsi ini terselesaikan.

6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta dosen dari program studi lainnya pada saat kuliah umum yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis diharapkan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembacanya mengenai bidang pragmatik khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 2023

Priskila Cendranatalia

MOTTO

“Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena sebaliknya.”

(1 Korintus 13:4-6)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penegasan Judul	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pragmatik.....	12
B. Ruang Lingkup Pragmatik.....	13
C. Pengertian Deiksis	17
D. Jenis-jenis Deiksis.....	18

E. Pengertian Novel	21
F. Kajian Pustaka	22
G. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Objek dan Fokus Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Pengodean Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Data	31
B. Klasifikasi dan Pembahasan Hasil Temuan Data	58
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106

ABSTRAK

Priskila Cendranatalia. 1911100004. Skripsi. *Penggunaan Deiksis dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori: Tinjauan Pragmatik.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penggunaan deiksis dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Dalam novel tersebut penggunaan deiksis terdapat pada teks diaolog maupun monolog. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jenis-jenis deiksis dalam novel karena ingin memperkenalkan kepada para pembaca bahwa prosa dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah apa fungsi deiksis dalam novel tersebut dan deiksis apa saja yang terdapat dalam novel tersebut?

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Objek yang diteliti yaitu jenis-jenis penggunaan deiksis. Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks monolog maupun dialog yang mengandung unsur deiksis dalam novel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terbitan terbaru tahun 2022 dan memiliki tebal halaman sebanyak 379. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik baca dan teknik catat. Kemudian dilakukan pengodean data (nomor data) LB:Halaman:Paragraf untuk mempermudah menganalisis hasil temuan data. Selanjutnya agar temuan data yang diperoleh tersusun secara sistematis, maka dilakukan empat teknik analisis data, yaitu mengumpulkan temuan data, reduksi dan pengelompokan data, mendeskripsikan temuan data, dan terakhir menarik kesimpulan.

. Deiksis digunakan sebagai pendukung untuk menarik para pembaca dalam memahami jalannya cerita, topik yang dibicarakan, hal yang hendak disampaikan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil temuan data diperoleh lima jenis penggunaan deiksis dengan persentasenya sebagai berikut: (1) deiksis persona 73%, (2) deiksis waktu 3%, (3) deiksis tempat 8%, (4) deiksis sosial 5%, dan (5) deiksis wacana 11%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis, pembaca, maupun peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pragmatik khususnya pada jenis-jenis deiksis.

Kata Kunci: deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, deiksis wacana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dengan manusia lain. Dalam berinteraksi, manusia menggunakan bahasa agar dapat menyampaikan maksud dan keinginannya. Menurut Kridalaksana (dalam Yusri dan Mantasiah, 2020:1) bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang berupa lisan maupun tulisan. Bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter digunakan oleh pihak/kelompok sosial untuk bekerja sama, dalam hal berkomunikasi satu sama lain.

Bahasa digunakan sebagai alat mengekspresikan diri, alat berkomunikasi, dan alat kontrol sosial. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua aktivitas masyarakat menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, dan bahasa tubuh. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa itu sendiri sangatlah penting. Penyampaian informasi melalui kata-kata dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang tepat. Selain itu, penyampaian bahasa harus sesuai dengan situasi, kondisi, tujuan, serta lawan tutur agar saat berkomunikasi dapat berjalan dengan baik. Penggunaan seperti ini disebut pragmatik.

Menurut Morris (dalam Djajasudarma, 2012:71), pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda dan konteks penggunaannya. Pragmatik adalah *language in use*, studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu.

Melalui ilmu pragmatik sifat-sifat bahasa dapat dimengerti, yakni bagaimana bahasa tersebut digunakan pada saat berkomunikasi dengan lawan tutur.

Prgantik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar/pembaca. Akibatnya pragmatik lebih banyak mengkaji tentang analisis maksud dalam sebuah pembicara daripada kosakata itu sendiri. Studi seperti ini perlu mengikutsertakan upaya dalam menjelaskan arti yang kurang jelas dari apa yang penutukan maksudkan dalam konteks tertentu, dan bagaimana konteks tersebut dapat mempengaruhi pendengar maupun pembaca terhadap apa yang hendak dibicarakan. Ada empat topik sentral dalam kajian pragmatik yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, dan tindak tutur (Subroto, 2019:75).

Istilah deiksis diturunkan dari bahasa Yunani yang berarti memperlihatkan atau menunjukkan. Deiksis secara langsung berkaitan dengan hubungan antara struktur bahasa dan konteks dimana bahasa itu digunakan. Jadi, peranan konteks pertuturan dalam kajian deiksis amatlah penting (Subroto, 2019:75). Sebuah kata dapat dikatakan deiksis apabila rujukannya berpindah-pindah, sesuai dengan penutur, waktu, tempat terjadinya tuturan, dan lain sebagainya.

Unsur deiksis sering dijumpai dalam ungkapan kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Salah satu penggunaan deiksis yang sering dijumpai yaitu pada novel. Novel banyak menggunakan kata yang mengandung deiksis sebagai penunjuk waktu, kata ganti orang, tempat, sosial, dan wacana. Yan Huang (dalam Subroto, 2019:80-101) menjelaskan terdapat tiga kategori deiksis yang bersifat dasar yaitu deiksis orang/persona, deiksis waktu, dan deiksis

tempat/ruang, serta terdapat dua kategori deiksis yang lain yaitu deiksis sosial dan deiksis wacana.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori tidak terlepas dari unsur deiksis. Hal ini berkaitan dengan tokoh yang terlibat dalam cerita, beberapa tempat yang mendukung terjadinya cerita dengan waktu yang berbeda, penjelasan sosial, dan penggunaan wacana. Berikut beberapa contoh penggunaan deiksis dapat digunakan sebagai data pra-survei:

- (1) Laut : “Mungkin karena *aku* ingin belajar menulis seperti beliau, seperti para penulis lainnya yang begitu fasih berekspresi,”
Kinan : “Laut, *aku* yakin suatu hari kau akan menjadi penulis besar.”
Kinan menatapku. Aku merasakan bagaimana jantungku seolah menggelegar.
(LB:24:3)
- (2) Aku melirik jam tanganku. Sudah pukul 10 malam. Hujan semakin menjadi jadi, seolah langit menumpahkan seluruh persediaan air. Tak lama kemudian terdengar serangkaian petir mulai menyambar. Tiba-tiba saja...
"Kita harus pergi *sekarang*!!"
(LB:136:3)
.....
"*Sekarang*...kira-kira tanggal berapa to, Nu? Ada yang mencatat?" Aku masih obsesif ingin tahu sudah berapa hari kami di sini.
"*Sekarang* kemungkinan sudah tanggal 19 Maret 1998," terdengar suara Dana.
"Kok tahu?"
"Aku menggores dinding dengan tusuk gigi untuk menghitung"
(LB:148:2)
- (3) "Kami pindah ke Jakarta karena banyak alasan. Salah satunya karena memang kami harus meluaskan gerakan *di sini*. Tapi khusus untuk abangmu, Bram, Mas Gala, dan Kinan memang sebaiknya menjauh dari Yogyakarta," Alex menjelaskan perlahan-lahan seolah takut Ibu mendengar.
(LB:286:6)

.....
 "Apa yang kau rekam tadi Lex?" tanyaku melihat dia memasukkan kamera ke dalam ransel.

"Ada beberapa makam orang Belanda yang dulu menetap *di sini*, *Maria van de Velde*...penduduk ikut menemani. Ada yang cerita katanya sesekali melihat Maria menangis di tepi pantai.... Tadi kalian cerita apa soal Laut?"

(LB:298:7)

- (4) Sebelum kami berpisah, aku merasa harus mengucapkan sesuatu yang belum pernah aku utarakan kepada siapa pun selain keluargaku.

"Namanya *Ibu* Ami. Dia guru bahasa Indonesia kelas lima SD di Solo, salah satu SD yang cukup besar," kataku dengan liris saat kami sudah bergerak ke pintu kos.

(LB:32:6)

.....
 "Bu..," kini aku tahu kekurangannya, "*Ibu* belum memasukkan gula merah." Akhirnya aku membuka mataku. Ibu tersenyum mencium pipiku dan mengambil toples gula merah. Dia membuka tutup toples pemberian Eyang dan memintaku memasukkan gula merah yang sudah diiris-iris halus oleh Mbak Mar. Aku mengambil sejumput dan memasukkannya ke dalam panci besar yang aromanya membuat perutku bergejolak.

(LB:64:1)

- (5) Aku memegang tangan Anjani, menenangkannya. Menggenggamnya. Perlahan-lahan aku mencoba memperhatikan perbedaan kedua foto itu.

Foto pertama memperlihatkan kain mori yang masih polos dengan goret latar, dan yang kedua kain yang sama sudah terlukis seekor kupu-kupu.

"Bu Arum mengatakan, dia yakin betul malam sebelumnya dia meninggalkan kain mori itu dalam bentuk seperti *ini*," kata Anjani menunjuk foto pertama. "Keesokan harinya sudah ada kupu-kupu...artinya Sunu mampir ke rumah, Mara. Ini pasti Sunu, karena hanya Sunu yang bisa membuat seperti *ini*," kata Anjani kini mencoba menahan diri untuk tidak histeris.

(LB:237:1)

Berdasarkan konteksnya, data (1) ditemukan kata *aku* yang termasuk unsur deiksis persona pertama tunggal. Kata *aku* merujuk pada penutur yang menyatakan dirinya sendiri dalam kalimat tersebut. Kata *aku*

pada kalimat pertama merujuk pada tokoh Laut. Kata *aku* pada kalimat kedua memiliki rujukan yang berbeda yaitu mengacu pada Kinan.

Berdasarkan konteksnya, data (2) terdapat kata *sekarang* yang merupakan jenis deiksis waktu. Kata *sekarang* merujuk pada waktu terjadinya peristiwa saat itu. Pada kalimat kedua, kata *sekarang* memiliki rujukan pukul 10 malam atau pukul 22.00 WIB. Pada kalimat kedua, kata *sekarang* merujuk pada tanggal 19 Maret 1998.

Berdasarkan konteksnya, data (3) terdapat kata *di sini* yang merupakan jenis deiksis tempat. Kata *di sini* merujuk pada tempat terjadinya peristiwa tersebut. Pada kalimat pertama, kata *di sini* merujuk pada Jakarta tempat tokoh Alex akan meluaskan gerakannya. Pada kalimat kedua, kata *di sini* merujuk pada penemuan makam orang Belanda di Pulau Onrust yang dahulu pernah di pulau ini.

Berdasarkan konteksnya, data (4) terdapat kata *ibu* yang merupakan jenis deiksis sosial. Kata *ibu* merujuk pada status sosial seseorang baik yang berada di lingkup keluarga maupun masyarakat. Pada kalimat pertama, kata *ibu* merujuk pada Ibu Ami yang berprofesi sebagai guru bahasa Indonesia kelas lima. Pada kalimat kedua, kata *ibu* merujuk pada ibu dari tokoh Laut yang berperan sebagai ibu orang tangga dalam keluarga.

Berdasarkan konteksnya, data (5) terdapat kata *ini* yang merupakan jenis deiksis wacana anafora yang rujukannya telah dijelaskan terlebih dahulu. Pada kalimat pertama, kata *ini* merujuk pada bentuk kain mori

yang masih polos dengan goret latar. Pada kalimat kedua, kata *ini* merujuk pada motif kupu-kupu yang biasa dibatik Sunu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka berikut identifikasi yang akan dikemukakan:

1. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dapat dikaji dari segi pragmatik.
2. Jenis-jenis tindak tutur dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori sangatlah beragam.
3. Bahasa yang digunakan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dapat dikaji dari segi implikatur pertuturannya, karena adanya dialog-dialog antarkata.
4. Dialog-dialog dalam novel *Laut Bercerita* tentunya mengandung praanggapan dalam tuturannya.
5. Bahasa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sangatlah beragam terutama pada penggunaan deiksis apabila ditinjau dari segi pragmatik.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi masalah supaya tidak keluar dari fokus penelitian. Masalah yang dikaji

dalam penelitian ini terbatas pada jenis-jenis penggunaan deiksis dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Masalah yang diteliti memerlukan tumpuan untuk diidentifikasi secara rinci dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis deiksis apa saja yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Dengan memiliki tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk merancang penelitiannya sebaik mungkin dan untuk memilih landasan teori yang tepat. Bersumber pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis-jenis penggunaan deiksis dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembacanya mengenai bidang pragmatik khususnya pada jenis-jenis deiksis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam bidang pragmatik.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai deskripsi jenis-jenis penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

Dapat memahami penggunaan unsur deiksis yang sesuai dengan konteks dan rujukan yang tepat terutama pada penggunaan deiksis dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori

- b. Pembaca

Penelitian dapat membantu para pembaca untuk memahami unsur deiksis dan memberikan informasi kepada para pembaca mengenai penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel.

- c. Universitas

- 1) Dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi peneliti lain untuk menggali informasi sesuai dengan kajian yang akan diteliti.
- 2) Sebagai sumber acuan bagi para pendidik sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penggunaan deiksis dalam novel.

- 3) Dapat digunakan sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai deiksis dalam bidang pragmatik.

G. Penegasan Judul

1. Deiksis

Deiksis berkaitan dengan penggunaan kata yang menjadi rujukan saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Saat berkomunikasi penutur menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh mitra tutur secara jelas. Penutur biasanya menggunakan kata-kata yang mengacu pada orang, waktu, tempat, sosial, dan wacana tertentu. Dalam hal ini dapat dikatakan sebagai deiksis. Penggunaan kata deiksis berasal dari bahasa Yunani yakni *deiktikos*. Istilah *deiktikos* berarti kata ganti penunjuk. Dari istilah tersebut, muncullah beragam pendapat mengenai deiksis yang dikemukakan oleh para ahli. Deiksis merupakan ungkapan kata atau frasa yang digunakan sebagai kata ganti penunjuk (Putrayasa, 2014:37). Terdapat lima jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana.

2. Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori diterbitkan pertama kali pada Tahun 2017. Novel ini memiliki tebal halaman 379 dan telah

mendapatkan penghargaan sastra Asia Tenggara bernama *SEA Award Write 2020*.

Novel ini berkisah tentang mahasiswa Winatra dan para aktivis lainnya gemar membaca dan berdiskusi buku-buku terlarang pada zaman itu seperti karya Pramoedya Ananta Toer, Ernesto Laclau, Ralph Miliband, dan buku-buku terlarang lainnya. Novel ini menyajikan peristiwa penangkapan dan penyiksaan para mahasiswa Winatra dan aktivis lainnya yang dianggap melakukan kegiatan yang menyimpang dari aturan negara. Mereka disiksa, ditindas, dan tak segan-segan dibunuh oleh para aparat. Banyak sekali orang yang kehilangan keluarga, sanak-saudara, dan teman-teman yang menghilang entah ke mana hingga kini tidak ada kepastian di mana mereka berada. Apakah mereka masih hidup atau telah mati dan membusuk di bumi ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian, sistematika penulisan memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai bagian-bagian dari susunan penulisan. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab 1 pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, sistematika penulisan.

Bab 2 landasan teori meliputi pengertian pragmatik, ruang lingkup pragmatik, pengertian deiksis, jenis-jenis deiksis, pengertian novel, kajian pustaka, dan kerangka berpikir.

Bab 3 metodologi penelitian meliputi metode penelitian, objek dan fokus penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengodean data, teknik analisis data.

Bab 4 hasil temuan data dan pembahasan meliputi identifikasi data, klasifikasi dan pembahasan hasil temuan data.

Bab 5 penutup meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terdapat lima jenis penggunaan deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Adapun presentase penggunaan deiksis dalam novel ini sebagai berikut: (1) deiksis persona 73%, (2) deiksis waktu 3%, (3) deiksis tempat 8%, (4) deiksis sosial 5%, dan (5) deiksis wacana 11%.

Deiksis persona dalam novel ini merujuk pada kata persona. Kata *aku* dan *saya* merupakan deiksis persona tunggal, sedangkan kata *kita* dan *kami* termasuk deiksis persona jamak. Kata *kau* dan *kamu* merupakan deiksis persona kedua tunggal, sedangkan kata *kalian* termasuk deiksis persona kedua jamak. Kata *beliau* dan *dia* merupakan deiksis persona ketiga tunggal, sedangkan kata *mereka* termasuk deiksis persona ketiga jamak.

Deiksis waktu merupakan deiksis yang merujuk pada kata ganti ruang. Deiksis ini sangat erat kaitannya dengan alur cerita yang terdapat dalam novel. Dalam novel ini terdapat data yang menunjukkan penggunaan deiksis waktu, yaitu kata *sekarang* dan *sebulan*.

Deiksis tempat merupakan rujukan yang mengacu pada kata ganti tempat yang dituju atau objek yang disebutkan dalam pembicaraan. Dari hasil temuan

data terdapat kata di *sini* dan *di sana* yang menunjukkan penggunaan deiksis tempat.

Deiksis sosial merupakan deiksis merujuk pada kata ganti status sosial yang dimiliki seseorang. Dalam novel ini terdapat kata *ibu*, *bu*, dan *dokter* yang menunjukkan penggunaan deiksis sosial.

Deiksis wacana merupakan deiksis yang merujuk pada ganti dalam wacana yang telah disebutkan atau dikembangkan. Terdapat deiksis wacana anafora dan deiksis wacana katafora berupa kata *ini* dan *itu* yang menunjukkan penggunaan deiksis wacana.

B. Implikasi

Saat kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi dua arah guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode dan bahan ajar yang telah ditentukan antara guru dan peserta didik sebagai medianya. Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan menjadi bahan ajar adalah novel. Novel memiliki dialog antartokoh yang didalamnya terdapat konteks dan memungkinkan adanya deiksis. Deiksis yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dapat dikembangkan menjadi pilihan kata (diksi) dan menginterpretasikan makna kata dalam wacana. Pemilihan kata (diksi) berkaitan dengan keterampilan menulis dan berbicara. Menginterpretasikan makna kata dalam teks berkaitan dengan keterampilan membaca dan menyimak. Teori ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum 2013 revisi 2017. Berikut

kompetensi dasar yang berkaitan dengan novel dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII.

1. KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.
2. KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.
3. KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

C. Saran

Deiksis merupakan salah satu dari ruang lingkup kajian pramatik. Terdapat lima jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembacanya mengenai bidang pragmatik khususnya pada jenis-jenis deiksis. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam bidang pragmatik dan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai deskripsi jenis-jenis penggunaan deiksis dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang pragmatik khususnya deiksis, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengertian deiksis. Selain itu, peneliti juga harus memahami dan mengetahui arti deiksis yang sebenarnya, sehingga tidak terkecoh antara kata ganti biasa dan deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ika. “*Implikatur Konvensional dan Non Konvensional Tuturan Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah*”. Jurnal PENA Vol.32 No.1 Edisi Maret 2018. Diakses pada 10 Desember 2022 pada pukul 10.00 WIB <https://dx.doi.org/10.31941/jurnalpena.v32i1.936>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Kasmawati. 2016. “*Analisis Deiksis pada Novel Catatan Dari Penjara Perempuan Karya NAWAL El Saadawi*”. Diakses pada 7 Desember 2022 melalui: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17214-Full_Text.Pdf
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chudori, S. Leila. 2022. *Laut Bercerita*. Bogor: PT Grafika Mardi Yuana.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dia, Eva Eri. 2012. *Analisis Praanggapan: Konsep Tindak Tutur Presupposition dalam Program Talk Show*. Malang: Pustaka Masdani.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2012). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Hijriah, Amanah. 2018. “*Deiksis dalam Syair Melayu Karangan Syarif Abdul Kadir Zein*”, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol.12, No.1, 2018. Diakses pada 7 Januari 2023 pada pukul 11.00 WIB <https://doi.org/10.26499/tt.v12i1.1102>
- Imelda, Riris. 2020. “*Deiksis dalam Novel Halimun Seberkas Cahaya di Tanah Dayak Karya Rina Tri Handayani*”, *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 4, no. 4, Oktober 2020, Hal: 634-641. Diakses pada 6 Desember 2022 pada pukul 10.00 WIB <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/download/1930/pdf>
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Kartikasari HS, Apri dan Edy Suprpto, 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: Cv. Ae Media Grafika.

- Langi, Fienny Maria. 2017. "Bentuk Tindak Tutur Berdasarkan Konteks Film *Manusia Salmon*", *Jurnal Kajian Linguistik*, Vol.1, No.3, Februari 2017. Diakses pada 5 Januari pada pukul 11.30 WIB <https://doi.org/10.35796/kaling.4.3.2017.24795>
- Listiyani dan Sarifah Firda Arindita Nafarin. 2020. "Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa*, Vol. 9, no 1, Mei 2020, Hal 1-70. Diakses pada 3 Februari 2022 pukul 13.05 WIB <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628>
- Lubis, Fheti Wulandari. 2020. "Analisis Androgini pada novel *Amelia karya Tere Liye*", *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, vol 17, no. 1, Maret 2020. Diakses pada 6 Desember 2022 pada pukul 11.30 WIB <https://ejournal.Stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/download/256/176>
- Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Marni, Silvia, Adrias, dan Refa Lina Tiawati R. 2021. *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, L.J, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putryasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2019. *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Aamara Books.
- Riduwan, M.B.A. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfaberta.
- Subroto, D. Edi. 2019. *Pengantar Studi Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Yayat. (2008). *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sulistyo, Edi Tri. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Susi, Sumaryoto, dan Bambang Sumadyo.2020. “Penggunaan Deiksis dalam Acara “Mata Najwa” Trans7 Episode April 2020 (Jokowi Diuji Pandemi)”. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 3, Desember 2020, pp. 274-284. Diakses pada 8 Desember 2022 pada pukul 15.00 WIB <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/13692>
- Somad, Adi Abdul. 2010. *Mengenal Berbagai Karya Sastra*. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, Netti. 2014. “Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol.3, No.2, Desember 2014. Diakses pada 10 Desember 2022 pukul 11.30 WIB <https://doi.org/10.31571/bahasa.v3i2.168>
- Yusri dan Mantasiah R. 2020. *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Welvi, Yossie Ana, dkk. 2015. “Tindak Tutur Pengarah Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1, Februari 2015.